

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Jakarta merupakan ibukota dari Negara Indonesia. Jakarta merupakan kota metropolitan dengan beragam suku, budaya, bahasa, agama, dan gaya hidup yang berbeda – beda dari seluruh wilayah di Indonesia. Di Jakarta sebagai kota yang memiliki keberagaman budaya, citra utama yang ingin Jakarta tunjukkan adalah kota yang sangat unik, nyaman, menarik dan berbudaya. Sebagai pusatnya Indonesia Jakarta siap melayani setiap destinasi wisata dengan keindahan dan kenyamanan dari objek – objek wisata.

Kota Jakarta memiliki berbagai macam *event* yang sangat variatif dan terkenal bagi masyarakat lokal maupun para wisatawan mancanegara. Sehingga Jakarta harus dapat bersaing dan melakukan inovasi agar Jakarta tetap bisa bersaing dengan ketiga kota tersebut. Generasi muda dan masyarakat sudah seharusnya mendukung pemerintah dalam memajukan pariwisata kota Jakarta (Kartajaya H, dalam pembekalan “Marketing Jakarta” Abang None DKI Jakarta 2016).

Sebelum membentuk identitas kota positif yang diharapkan dari Kota Jakarta, berbagai suara warga kota Jakarta turut berpartisipasi dalam menyampaikan pendapat, masukan, harapan tentang wajah kota Jakarta. Suara warga kota tidak hanya dari lapisan warga Jakarta, tetapi juga berasal dari warga luar kota Jakarta yang menjadi kebutuhan kota Jakarta. Ada beberapa isu yang masih harus diselesaikan dan dalam prosesnya harus diperjuangkan di tingkat nasional atau terkait dengan pemerintah pusat. Salah satunya yang diperjuangkan oleh warga kota adalah penjenamaan kota dan cipta ruang.

Penyerapan suara warga kota dilakukan dalam dua bentuk yaitu secara langsung dan tidak langsung. Dalam ilmu komunikasi, pesan yang ingin kita sampaikan tidak hanya dapat disampaikan secara langsung, tetapi juga dapat disampaikan dengan menggunakan media seperti pamflet, brosur, TV, radio, baliho, bahkan dengan melalui sebuah festival. Dengan membuat suatu acara –

acara seperti festival akan lebih mudah untuk mendapatkan perhatian dari masyarakat luas.

Festival adalah sebetuk peristiwa budaya yang beragam dan pada umumnya berupa pesta atau upacara secara periodik dari suatu komunitas yang berkenaan dengan ritus lingkungan, mata pencaharian, musim, kegembiraan atau syukuran, keagamaan, dan lain-lain. Festival dibedakan menjadi dua, yaitu festival yang berkaitan dengan ritual keagamaan dan yang berkaitan dengan kegembiraan. Tentunya masing - masing fenomena festival mempunyai ciri khasnya masing – masing. Keunikan festival sangat menarik perhatian peserta, penonton, dan pihak – pihak lain untuk memperoleh keuntungan. Kegiatan festival diyakini dapat memberikan pemahaman dan informasi yang lebih luas kepada masyarakat dibandingkan kegiatan seperti seminar, debat, dan kuliah umum.

Festival juga dapat menghasilkan identitas baru dengan mempertemukan banyak orang dari budaya dan tempat yang berbeda dalam sebuah pertemuan yang menimbulkan kesan yang berbeda dan menyenangkan, sehingga festival lebih efektif dan mudah diterima sebagai sarana penyebaran informasi atau pengetahuan. Di zaman sekarang, pertunjukkan budaya suatu daerah dalam bentuk festival telah menjadi produk wisata yang tidak kalah menariknya dengan destinasi wisata. Sebab, kekayaan seni dan budaya daerah mempunyai nilai yang menarik untuk dikunjungi, tidak hanya sekedar dinikmati sebagai hiburan saja, namun juga dapat menjadi pengalaman estetik dan ruang edukasi bagi setiap orang yang ingin mempelajari seni dan kebudayaan suatu daerah tertentu.

Berperan sebagai media komunikasi, festival memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap pembentukan pola pikir masyarakat dengan berbagi kegiatan yang disajikan. Selain sebagai media komunikasi, festival juga dapat dijadikan sebagai media sosialisasi dan publikasi budaya yang bersifat persuasif. Di wilayah negara Indonesia baik di kota maupun di desa – desa pun banyak peristiwa festival kesenian dan budaya yang diselenggarakan oleh pemerintah, kerja sama antara pemerintah dan komunitas, atau oleh suatu komunitas itu sendiri untuk berbagai kepentingan.

Begitu pula para pengelola, pelaku, dan seniman yang terlibat banyak dalam berbagai festival pun menyumbangkan pikiran – pikiran tentang festival. Dengan adanya festival budaya yang menampilkan berbagai berbagai aktivitas yang menghubungkan budaya dan mempelajari kehidupan masyarakat di berbagai daerah dengan dinamika yang terus berubah.

Melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) dalam Program Pekan Kebudayaan Nasional 2023 yang merupakan program dwitahunan yang diselenggarakan secara rutin oleh Kemendikbudristek sejak tahun 2019., yang bertujuan untuk mencapai dan memberikan ruang bagi apresiasi, ekspresi dan kreasi budaya, serta berkontribusi terhadap terciptanya interaksi budaya yang inklusif di seluruh Indonesia (kemdikbud, 2023).



Gambar 1.1 Pekan Kebudayaan Nasional
Sumber : Website pkn.id

Program yang direkomendasikan oleh Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan dibawah naungan Direktorat Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi ini mempunyai banyak rangkaian program lainnya, antara lain : 1) Berliterasi Alam dan Budaya, 2) Rantai Bunyi, 3) Pendidikan yang Berkebudayaan, 4) Jejaring, Rimpang, 5) Sedekah Bumi Project, 6) Laku Hidup, 7) Temu Jalar, 8) Gerakan Kalcer.

Secara total terdapat 35 subkegiatan dari turunan delapan besar tersebut (GTK, 2023). Salah satu subkegiatan dari delapan program turunan PKN 2023 yang membahas mengenai cipta ruang adalah Gerakan Kalcer. Gerakan kalcer untuk Jenama Berdaya merupakan salah satu dari delapan kuratorial PKN 2023 yang mengajak semua pihak untuk menjadikan budaya sebagai fondasi ekonomi kreatif yang menghasilkan ide baru dan berfungsi sebagai dasar untuk menciptakan ruang dan penjenamaan kota.

Hadirnya Gerakan Kalcer di Jakarta bisa dikatakan sebagai media komunikasi untuk mendorong kita untuk mengeksplorasi kembali konsep penjenamaan kota dan cipta ruang. Gerakan Kalcer digawangi oleh Handoko Hendroyono selaku dewan kurator, serta Melvi dan Tara Sutrisno selaku asisten kurator. Mereka disebut sebagai kurator seni dan budaya karena sebagai penyelenggara dalam pameran seni dan budaya yang ada pada Gerakan Kalcer. Para kurator seni dan budaya ini ditunjuk oleh Dirjen Kebudayaan Kemendikbud berdasarkan berbagai kriteria, seperti keterampilan, pengalaman, pemahaman terhadap tujuan dari acara yang akan dijalankan, dan integritas personal yang ada di masing – masing diri para kurator.

Seorang kurator memiliki peran yang sangat besar seperti merancang ide mengenai kegiatan, hingga bertanggung jawab dalam setiap pekerjaan. Hal ini sangat berpengaruh dalam menentukan bentuk, karakter, dan kelayakan atas kegiatan festival tersebut. Kurator harus mampu menangkap hal – hal nyata yang disampaikan kepada masyarakat untuk dijadikan sebagai tolak ukur dalam menciptakan sebuah kegiatan festival.

Pada dasarnya kurator adalah pihak yang mempertemukan seniman dan menyatukan seniman di satu sisi dan penonton di sisi yang lain. Kerja kuratorial dalam bidang seni rupa dan budaya berkisar pada penyelenggara pameran, dimana kurator dapat bertindak sebagai perumus konsep, penyeleksi seniman ataupun karya. Dalam berbagai kasus, kurator dapat melakukan banyak tugas dalam sekaligus (Kusuma, 2018, hal. 4)

Gerakan Kalcer memiliki dua tujuan dalam pelaksanaannya, antara lain : menjadi gerakan kesadaran bersama untuk mengembangkan “diplomasi kalcer”

yang kuat dari narasi hingga kekayaan autentisitasnya, dan menyebarluaskan praktik baik dan pembacaan skena kota berbasis partisipasi publik sebagai metode aksi dan fondasi tata kelola. Gerakan Kalcer untuk Jenama Berdaya akan menghasilkan beragam persepektif dan gagasan mengenai budaya, penjenamaan kota dan cipta ruang melalui modul/kurikulum, sketksa, buku, foto dan juga video.

Sebuah gerakan kalcer untuk jenama berdaya mempunyai dua fokus yang seru, yaitu Festival Pusako di Fabriek Bloc, Padang dan Festival Kata Kota Kita di M Bloc Space, Jakarta Selatan.



Gambar 1.2 Festival Pusako & Festival Kata Kota Kita
Sumber : *Instagram @gerakankalcer*

Sebagai media komunikasi warga kota Jakarta, Festival Kalcer Kata Kota Kita ingin mengajak warga kota Jakarta untuk memahami Jakarta lebih dalam dan personal. Menelusuri dan membangkitkan sejatinya kebudayaan Jakarta yang berasal dari berbagai macam latar belakang. Festival Kalcer Kata Kota Kita merekam suara warga melalui literatur, musik, sinema, fashion, pameran jenama berdaya, dan rangkaian diskusi tentang wajah dan kebutuhan kota. Kata Kota Kita juga mengajak sebanyak mungkin warga kota merayakan Jakarta sebagai kota masa depan yang lebih baik, lebih asik, lebih lestari dan lebih gembira.

Dilansir dari situs web pkn.id (Pekan Kebudayaan Nasional, 2023), beragam hal yang ingin dicurahkan tentang Kota Jakarta baik tentang orangnya, jenamanya, tempat, ruang, aktivitas, lingkungan sampai dengan fasilitas umumnya akan

menjadi elemen yang diangkat dalam Festival Kalcer : Kata Kota Kita. Program ini merupakan wadah pertemuan ragam suara warga kota di simpul kalcer yang memantik kolaborasi kreatif berdampak lestari yang akan dilangsungkan di Mbloc Space, Jakarta Selatan.

Adapun arti dari Festival Kalcer Kata Kota Kita Kata yang berasal dari kata “kalcer” atau “culture” itu sendiri diambil dari kata yang hidup di kalangan anak muda, dengan harapan dapat menyalurkan semangat kekinian. Sedangkan, kata kota kita ini merupakan sebuah pertemuan ragam suara warga kota yang dapat berbagi cerita dan pandangan mengenai Kota Jakarta. Sehingga dengan adanya Festival Kalcer Kata Kota diharapkan dapat membangkitkan semangat para warga untuk berbagi cerita melalui kata mengenai kota kita, yaitu Kota Jakarta.

Dengan adanya Festival Kalcer Kata Kota Kita dapat mengajak para warga kota Jakarta untuk berbagi cerita dan pandangan mengenai kota Jakarta. Setiap rangkaian acara Festival Kalcer : Kata Kota Kita berhasil menarik perhatian warga kota Jakarta maupun luar kota Jakarta selama berlangsung. Melalui Festival Kalcer Kata Kota Kita akan mengeksplor semua sudut Jakarta, baik yang kita cintai maupun yang ingin kita perbaiki serta berusaha untuk membentuk persepsi dari masyarakat yang berdomisili baik di dalam maupun luar Jakarta sesuai dengan potitioning yang ditentukan.

Nilai – nilai yang ada dilingkungan masyarakat harus dikembangkan dalam rangka melestarikan budaya disuatu daerah. Maka diperlukan upaya nyata agar budaya dilingkungan masyarakat dapat terus berkembang. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan mendorong dan mengembangkan nilai – nilai keagamaan dan nilai sosial sebagai nilai luhur bangsa. Dari latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PERANAN HUMAS KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI MELALUI DEWAN KURATOR DALAM PELAKSANAAN “FESTIVAL KALCER : KATA KOTA KITA” SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI WARGA KOTA JAKARTA”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana peranan humas Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi melalui dewan kurator dalam pelaksanaan Festival Kalcer Kata Kota Kita sebagai media komunikasi warga kota Jakarta?

1.3 Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan masalah pada penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan humas Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi melalui dewan kurator dalam pelaksanaan Festival Kalcer Kata Kota Kita sebagai media komunikasi warga kota Jakarta.

1.4 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, penulis dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- Manfaat Akademis : harapan bagi mahasiswa dan akademisi dapat mengembangkan dan melakukan penelitian lebih lanjut tentang masalah yang peneliti telah teliti dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian lebih mendalam.
- Manfaat Praktis : penelitian ini bermanfaat untuk menjadi informasi tambahan dan evaluasi kepada pihak Festival Kalcer Kata Kota Kita agar komunikasi pemasaran yang dilakukan menjadi lebih baik dan menarik. Sehingga dapat meningkatkan minat para pengunjung untuk menghadiri dan berpartisipasi dalam festival tersebut.

1.5 Sistematika Penulisan

Adapun sistem penulisan dari penelitian ini, sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab 1 ini penulis menjelaskan mengenai latar belakang masalah dengan pokok permasalahan penyebaran informasi di media sosial, memberikan informasi serta mengenai pengelolaan media sosial dalam penyebaran informasi. identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada Bab II ini penulis menjelaskan mengenai penelitian terdahulu yang berguna untuk melihat perbedaan dan kesamaan oleh penelitian sebelumnya, pengertian dari kajian kepustakaan, teori Manajemen Identitas, dan kerangka pemikiran

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Membahas tentang metodologi yang memaparkan tentang pendekatan penelitian, penentuan informan, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, serta lokasi dan waktu penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Menjabarkan mengenai gambaran umum objek penelitian, struktur organisasi, hasil penelitian dengan berupa wawancara terhadap peneliti dengan subjek penelitian serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Menjelaskan hasil dari penelitian terkait kesimpulan dan saran dari penulis terhadap pembahasan ini.